

**SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN CAMELS DAN MODEL ALTMAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KEGAGALAN USAHA BANK**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**FIENTA RAHAYU IDHAM**  
**0810532083**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **FIENTA RAHAYU IDHAM**  
No.BP : 0810532083  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Laporan Keuangan dengan  
Menggunakan Pendekatan CAMELS dan Model  
Altman untuk Memprediksi Kegagalan Usaha  
Bank**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar skripsi yang diadakan pada tanggal 16 Agustus 2012 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Oktober 2012

**Pembimbing**

**Dra. Raudhatul Hidayah, ME, Ak**  
**NIP. 1968 0612 1994031001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Ketua Program Studi  
Jurusan Akuntansi**

**Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak**  
**NIP. 1960 0911 1986031001**

**Fauzan Misra, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 1981 0717 2005011002**

**The Analysis of Financial Statement using  
CAMELS Method and Altman Model to  
Predict The Failure of Banks**

**ABSTRACT**

The objective of this research is to describe and analyze the level of banking health using CAMELS method and also see the comparison using Altman model. CAMELS method analysis is used as a proxy the banking health, in this research consist of: CAR, APB, NPL, NPM, ROA, BOPO and LDR, while look at prediction of failure by using financial ratios that have been formulated in Altman model. The methodology that used in this research is komparative desciptive. The population of this research is all of listed banking firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2009-2011. Sampling using purposive sampling method of sample selection based on certain considerations, the method obtained a sample of 27 banking companies. The result by using CAMELS method shows that enhancement of indicator "healthy" in the bank from 2009 to 2011. Meanwhile, from calculation of bankruptcy prediction using Altman model predicted some banks are not safe in the sense of having predicted bankruptcy or are in the gray area. Based on the calculation and analysis, banks are categorized as "unhealthy" by using CAMELS method not different the bankrupt bank predicted using models Altman.

**Keywords:** indicators level of banking health, the failure prediction, CAMELS method, Altman model.

# **Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan Model Altman untuk Memprediksi Kegagalan Usaha Bank**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMELS serta melihat perbandingannya dengan menggunakan model Altman. Pendekatan CAMELS pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari CAR, APB, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR, sedangkan untuk melihat prediksi kebangkrutannya menggunakan rasio keuangan yang telah dirumuskan dalam model Altman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009–2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan perbankan. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan CAMELS menunjukkan peningkatan indikator “sehat” pada bank dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Sementara itu, dari perhitungan prediksi kebangkrutan dengan model Altman beberapa bank diprediksi tidak aman dalam artian mengalami diprediksi mengalami kebangkrutan atau berada pada *grey area*. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan, bank yang dikategorikan “tidak sehat” dengan pendekatan CAMELS tidak berbeda dengan bank yang diprediksi bangkrut dengan menggunakan model Altman.

**Kata kunci:** indikator tingkat kesehatan bank, prediksi kebangkrutan, pendekatan CAMELS, model Altman.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10

2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Komponen Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.6 Pengertian Bank.....	19
2.1.7 Sumber-sumber Dana Bank.. ..	20
2.1.8 Kesehatan Bank.....	21
2.1.9 Kegagalan Perbankan.....	24
2.1.10 Konsep dan Rasio CAMELS.....	27
2.1.11 Kebangkrutan (Model Altman).....	46
2.2 Review Penelitian Terdahulu .....	49

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	52
3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	52
3.3 Data dan Metode pengumpulan Data.....	53
3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	54
3.5 Metode Analisis.....	57

## **BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	58
4.2	Analisis Kondisi Kesehatan Perusahaan Perbankan .....	60
4.2.1	Aspek Permodalan ( <i>Capital</i> ) .....	60
4.2.2	Aspek Kualitas Aset ( <i>Asset</i> ) .....	63
4.2.3	Aspek Manajemen ( <i>Management</i> ) .....	68
4.2.4	Aspek Rentabilitas ( <i>Earnings</i> ) .....	70
4.2.5	Aspek Likuiditas ( <i>Likuiditas</i> ) .....	75
4.3	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan .....	87
4.4	Analisis Hasil Pendekatan CAMELS dan Model Altman .....	91

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	93
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3	Implikasi Penelitian.....	95
5.4	Saran .....	95

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>xiv</b>
---------------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Pengukuran Rasio CAR .....	33
Tabel 2.2	Kriteria Peringkat dalam Rasio APB .....	37
Tabel 2.3	Kriteria Pengukuran Rasio NPL .....	38
Tabel 2.4	Kriteria Peringkat dalam Rasio APB .....	42
Tabel 2.5	Kriteria Pengukuran Rasio BOPO .....	43
Tabel 2.6	Kriteria Peringkat dalam Rasio APB .....	45
Tabel 4.1	Pemilihan Sampel .....	59
Tabel 4.2	Keterangan Penolakan Sampel .....	59
Tabel 4.3	Rasio CAR 2009-2011 . .....	61
Tabel 4.4	Rasio APB 2009-2011 .....	64
Tabel 4.5	Rasio NPL 2009-2011.....	66
Tabel 4.6	Rasio NPM 2009-2011.....	69
Tabel 4.7	Rasio ROA 2009-2011.....	71
Tabel 4.8	Rasio BOPO 2009-2011.....	73
Tabel 4.9	Rasio LDR 2009-2011.....	76
Tabel 4.10	Kriteria Peringkat dalam CAMELS .....	79
Tabel 4.11	Nilai Peringkat Masing-masing aspek Tahun 2009 .....	81
Tabel 4.12	Nilai Peringkat Masing-masing aspek Tahun 2010 .....	82
Tabel 4.13	Nilai Peringkat Masing-masing aspek Tahun 2011 .....	83
Tabel 4.14	Preidkat Kesehatan Bank .....	86



Tabel 4.15 Hasil Score Model Altman ..... 88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian	....	96
Lampiran 2	Data Keuangan .....	.....	97
Lampiran 3	Model Altman (Z-Score).....	... ..	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Akibat krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 telah mengubah tatanan perekonomian dunia dan dampaknya dirasakan di seluruh dunia termasuk negara berkembang. Sejumlah kebijakan telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian. Kinerja perekonomian domestik juga terus mengalami perbaikan di tengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global. Berbagai tantangan ke depan masih harus dihadapi seperti derasnya aliran masuk modal asing, besarnya likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, dan sejumlah permasalahan di sektor perbankan.

Dalam menghadapi kondisi yang terjadi pada perekonomian tersebut, mengandalkan satu instrumen kebijakan saja tidak cukup sehingga diperlukan suatu bauran kebijakan. Selama tahun 2010 Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan yang terdiri dari bauran kebijakan untuk stabilitas internal maupun bauran kebijakan untuk stabilitas eksternal. Bauran instrumen untuk stabilitas internal ditujukan untuk stabilisasi harga dan pengelolaan permintaan domestik, sedangkan bauran instrumen

untuk stabilitas eksternal ditujukan untuk pengelolaan aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar. Dari sisi kebijakan suku bunga, selama tahun 2010 Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada tingkat 6,5%. Sementara itu, untuk memperkuat stabilitas moneter dan sistem keuangan selain melalui kebijakan suku bunga, mulai pertengahan tahun 2010 Bank Indonesia juga menempuh kebijakan makroprudensial dalam rangka mengelola likuiditas domestik dan merespons derasnya arus modal asing. Bauran kebijakan tersebut juga didukung oleh berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta berbagai kebijakan Pemerintah (Bank Indonesia, 2010)

Bank memiliki fungsi yang sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Dasar beroperasinya adalah kepercayaan masyarakat yang menjadi aset penting bagi bank. Oleh karena itu bank harus menunjukkan kinerja yang baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang terus harus dijaga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi.

Kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan merupakan penyebab risiko kegagalan yang terjadi dalam industri perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana. Begitu pentingnya peranan bank dalam perekonomian, sehingga perlu adanya suatu penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Penilaian kinerja bank dilakukan dengan sistem formal yang secara berkala untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bank wajib melakukan

penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*) yang di antaranya dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perekonomian agar tumbuh dan berkembang. Mencermati sebuah bank dapat dilakukan secara fundamental, teknikal dan alternatif-alternatif lain yang terus berkembang. Hasil pengamatan sangat berguna untuk mengetahui apakah sebuah bank sehat atau tidak. Agar bank dapat tumbuh dan melaju dengan baik, pertama diperlukan modal yang cukup (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai bumper untuk menanggung risiko kredit macet yang sewaktu-waktu harus di hapus bukukan, Kedua, kualitas aktiva produktif (*Quality Assets Produktive*) harus tinggi, karena fungsi aset produktif adalah sebagai mesin bank yang harus mampu menghasilkan imbal hasil (return) yang cukup. Ketiga, manajemen bank sebagai pengendali jalannya operasional bank harus solid, penuh kehati-hatian dan cukup berpengalaman. Keempat, laba (*Earnings*) yang diperoleh bank harus memadai sebagai alat pemacu pertumbuhan modal dan aset. Kelima, *Liquidity* atau likuiditas harus terjaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, supaya kepercayaan masyarakat meningkat. Keenam, sensitivitas terhadap risiko pasar yang menilai kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang dinilai meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Selain analisis CAMELS, analisis rasio keuangan lain juga dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dan menilai tingkat kesehatan bank selain rasio CAMELS adalah model Altman yang terdiri dari beberapa rasio keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar saham terhadap nilai buku hutang, dan penjualan terhadap total aktiva. Analisis kedua model rasio ini sama-sama bertujuan untuk memprediksikan kebangkrutan dan tingkat kesehatan perusahaan, termasuk perusahaan perbankan.

Informasi yang akurat sangat diperlukan agar nasabah dapat mengambil keputusan dengan benar saat akan menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (perbankan) merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan financial distress (Luciana 2003).

Kemampuan dalam mengetahui tingkat kesehatan perusahaan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kurang atau tidak sehatnya perusahaan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau

bahkan investasi hilang secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan kurang atau tidak sehat akan mengakibatkan hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator tingkat kesehatan perusahaan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan.

Munculnya berbagai model prediksi kesehatan perusahaan merupakan antisipasi dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematik keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor dan para kreditur (lembaga keuangan) serta pemerintah melakukan langkah-langkah antisipasi untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Dalam ketentuan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat, yaitu “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2), “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Penelitian dengan model CAMELS untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Informasi yang berkaitan dengan prediksi potensi kebangkrutan dari bank-bank yang diteliti sangat penting, oleh karena itu perlu diukur dan dianalisis. Digunakan model Altman ini karena menurut Eidelman dan Gapenski (1995), model ini lebih memberikan keakuratan dan kejelasan mengenai hasil penilainya, daya ujinya dapat diuji secara statistik, pendekatannya berdasarkan pengalaman terdahulu, pengerjaannya lebih cepat dan pengeluaran biaya untuk model ini lebih ringan daripada menggunakan model lain.

Penelitian lain yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman dilakukan oleh Murtanto dan Zeny (2002) dengan menganalisis pada beberapa bank yang dikategorikan sehat. Dalam penelitian ini bank yang pada rasio CAMEL dikategorikan sehat tetap dapat dikatakan sehat karena hasil Altman menunjukkan keadaan yang mengarah ketidakbangkrutan (*Grey area*).

Penelitian yang penulis buat merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Murtanto dan Zeny (2000), namun ada beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk penilaian aspek aset peneliti menggunakan rasio APB (aktiva produktif bermasalah) dan NPL (*non performing loan*) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rasio BDR (*bad debt ratio*). Untuk aspek manajemen penulis menggunakan rasio NPM (*net profit margin*), dalam hal ini penulis mengacu pada penelitian Octalia (2002) dan Dian (2006) yang juga menggunakan rasio NPM karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional.



Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas hasil penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS dan Model Altman untuk Memprediksi Kegagalan Usaha Bank**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tingkat kesehatan bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio CAMELS?
2. Bagaimana model Altman dalam memprediksi kegagalan usaha pada perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu untuk:

1. Menganalisis kondisi tingkat kesehatan bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio CAMELS.
2. Mengetahui bagaimana model Altman dalam memprediksi kegagalan usaha pada perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pola pikir, wawasan dan pengetahuan tentang Rasio CAMELS dan Altman dalam penggunaannya

sebagai alat untuk memprediksi tingkat kesehatan dan kegagalan perbankan di Indonesia.

2. Bagi bank dan manajemen, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak bank dan manajemen, khususnya dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang agar supaya dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penyelamatan dari pengaruh lingkungan bisnis yang semakin turbulen.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan hasil yang ditemukan selama penelitian serta sebagai perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi berbagai pihak serta sebagai bahan masukan bagi peneliti di bidang yang sama untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dalam pengembangan lebih lanjut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mengurutkan bab-bab yang ada dalam skripsi ini beserta penjelasannya. Bab satu, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, merupakan landasan teori yang berisi tentang review penelitian terdahulu dan kajian teori relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian. Bab tiga berisi metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan desain penelitian, prosedur sampling, metode pengumpulan data, defenisi variable, pengukuran dan metode analisis.

Bab empat, memaparkan analisis hasil penelitian. Bagian ini akan menguraikan karakteristik sampel, analisis data dan pembahasan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian. Bab lima adalah penutup yang menyajikan kesimpulan, keterbatasan penulis terhadap penelitian yang dilakukan dan implikasi dari penelitian ini bagi peneliti berikutnya.